

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan sebagai bekal agar sumber daya manusia tersebut mampu bersaing dengan ketat. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dan dialami setiap individu sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Dalam pasal 5 undang-undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa: (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu, (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) warga negara terpelicil atau terbelakang serta asyarakat adat yang terpelicil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari

pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pembiayaan, pengembangan dan perbaikan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan tanpa respon timbale balik dari masing-masing lembaga pendidikan dalam mengelola pengembangan mutu pendidikan tersebut. Kualitas layanan pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan mutu dalam setiap lembaga pendidikan karena pada hakekatnya perkembangan mutu pendidikan sangat menjadi daya tarik masyarakat.

Pengembangan mutu pendidikan merupakan dambaan oleh setiap negara agar dapat menjalankan pendidikannya dengan baik. Oleh karena sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun upaya dalam mengembangkan mutu pendidikan tidak semudah seperti yang dibayangkan. Karena pengembangan mutu itu harus merencana tentang apa yang harus ditingkatkan atau apa yang selama dibutuhkan pelanggan.

Manajemen pengembangan mutu pendidikan adalah kegiatan yang mengusahakan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan mengelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu

pendidikan sebagaimana diharapkan. Khususnya pada Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan dunia global. Untuk mencapainya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas ringan karena mencakup berbagai persoalan yang kompleks, yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah (Mulyasa, 2007).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya jumlah siswa pada tahun 2012 yaitu tahun awal berdirinya MTs. Al-Bukhari wesalo hanya berjumlah dua puluhan orang saja kemudian seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun sarana prasarana dan layanan pendidikan yang baik terus dikembangkan sehingga menghasilkan *output* siswa yang berkualitas, yang tentu menjadi pemicu keeksistensian Lembaga sehingga Jumlah siswa terus bertambah. Utamanya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dari keempat jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Bukhari Wesalo, jumlah siswa di MTs. Al-Bukhari Wesalo sangat meningkat pada 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019 berjumlah 215 Orang, tahun 2020 berjumlah 227 orang, dan pada tahun 2021 berjumlah 240 orang siswa aktif. Sehubungan terjadinya peningkatan jumlah siswa di MTs. Al-Bukhari Wesalo tersebut juga tercatat prestasi-prestasi siswa pada seleksi tilawah al-Quran dan hadis (STQH) pada tahun 2019 yaitu: (1) juara 1 provinsi Hafalan 30 Juz Tafsir

Bahasa Arab, dan peringkat 5 nasional, (2) juara 1 provinsi Hafalan 500 Hadis putra, dan peringkat 9 nasional, (3) juara 1 provinsi hafalan Hadis putri, dan peringkat 9 nasional, (4) juara debat ketua OSIS se-Sulawesi Tenggara. Adapun prestasi-prestasi lembaga yang mengharumkan nama Madrasah yang juga sangat berpengaruh pada keeksistensian madrasah sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs. Al-Bukhari Wesalo diantaranya yaitu, MTs. Al-Bukhari terakreditasi A pada tahun 2014 dan pada tahun 2019, meraih nilai tertinggi seprovinsi Sulawesi Tenggara Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) tahun 2019, kemudian juga meraih peringkat 6 Nasional Nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Kepala madrasah juga mengeluarkan kebijakan negosiasi administrasi untuk pendaftaran santri baru yang kurang mampu. Dimana dalam kebijakan negosiasi tersebut terjadi tawar menawar pembayaran administrasi sesuai kesanggupan orang tua yang kurang mampu.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bermaksud menggali lebih dalam perkembangan mutu pendidikan yang terjadi di MTs. Al-Bukhari Wesalo, seperti pengakuan beberapa informan tenaga pendidik dan masyarakat sekitar lokasi pondok yang menyatakan bahwa dari ke empat jenjang pendidikan di Pondok pesantren Al-Bukhari Wesalo (RA, MI, MTs, dan MA) MTs. Al-Bukhari Wesalo mengalami perkembangan mutu pendidikan yang sangat pesat, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Mutu Pendidikan di MTs. Al-Bukhari Wesalo”**.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu membatasi masalah penelitian ini agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka pada penelitian ini diarahkan pada upaya MTs. Al-Bukhari Wesalo terhadap peningkatan mutu pendidikan, Bagaimana Kebijakan Kepala MTs. Al-Bukhari Wesalo dalam meningkatkan mutu pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa di MTs. Al-Bukhari Wesalo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Kepala MTs. Al-Bukhari Wesalo dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana kebijakan Kepala MTs. Al-Bukhari Wesalo dalam pengembangan mutu pendidikan?
3. Bagaimana pencapaian standar mutu pendidikan di MTs. Al-Bukhari Wesalo?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang:

- a. Untuk menguraikan bagaimana upaya Kepala MTs. Al-Bukhari Wesalo peningkatan mutu pendidikan.

- b. Kebijakan Kepala MTs. Al-Bukhari Wesalo dalam pengembangan mutu pendidikan
- c. Untuk menguraikan bagaimana pencapaian standar mutu pendidikan di MTs. Al-Bukhari Wesalo.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi MTs. Al-Bukhari Wesalo

Diharapkan penelitian ini menjadi faktor pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

#### 2) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan analisis dan penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu juga, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengalaman praktis dilapangan.

## 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel dalam penelitian ini, berikut definisi operasional yang dimaksud:

1. Pengembangan adalah suatu upaya untuk melakukan peningkatan kemampuan teknis, teorits, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar. Maka dalam hal ini pengembangan mutu pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai standar berlaku yang telah ditetapkan.
2. Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk sebuah lembaga pendidikan yang dimana dapat diukur dari proses dan hasil pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu serta mampu bersaing dengan lembaga lain.
3. Peningkatan mutu pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh Madrasah untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mendesain konsep pembelajaran yang sesuai dengan ketetapan standar kurikulum yang berlaku.